



## Lingkungan dan Intensi Berwirausaha pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi

Fernando Saragih<sup>1</sup>, Asep Munawar<sup>2</sup>, Erika Feronika Br Simanungkalit<sup>3</sup>, Jesika Artha Theresia Sihotang<sup>4</sup>

<sup>1,3</sup>Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Nusa Cendana.

<sup>2</sup>Program Studi Manajemen, STIE Wibawa Karta Raharja.

<sup>4</sup>Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Pendidikan Indonesia

### Info Artikel

Sejarah Artikel:

diterima : 24 Juli 2022

direvisi : 29 Oktober 2022

disetujui : 15 November 2022

*Kata-kata Kunci:*

Lingkungan, Teman sebaya,  
Keluarga, Intensi  
berwirausaha

\*Corresponding Author

[fernando.saragih@staf.undana.ac.id](mailto:fernando.saragih@staf.undana.ac.id)

Fernando Saragih

### Abstract

*Entrepreneurial intention is a realistic picture of the community's desire to establish and develop a business or business. This variable is strongly influenced by many different factors and situations, especially during the Covid-19 pandemic. With this level of influence, researchers are interested in studying and analyzing how environmental variables can affect business intentions. The approach used in this research is quantitative (ex post facto method) with multiple regression analysis (SPSS 20). Environmental variables focus on 2 independent variables (peer environment and home environment) which are represented by 28 statements. while the fixed variable is represented by 14 statements. In addition, to fulfill the research requirements and multiple regression, the researcher also conducted an instrumental test and a classical hypothesis test so that this research can be declared feasible. Based on the analyzed data and procedures, the results obtained that the home environment has a positive and significant effect, but this is different from the peer environment variable which has a negative effect.*

### Abstrak

Intensi berwirausaha merupakan gambaran nyata dari keinginan masyarakat dalam mendirikan dan mengembangkan usaha atau bisnis. Variabel ini sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor dan situasi, khususnya pada masa pandemik Covid-19. Dengan besarnya pengaruh tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji dan menganalisis bagaimana variabel lingkungan dapat mempengaruhi intensi berwirausaha. Adapun pendekatan yang diterapkan pada penelitian ini adalah kuantitatif (metode ex post facto) dengan analisis regresi berganda (SPSS 20). Variabel lingkungan difokuskan pada 2 variabel bebas (lingkungan teman sebaya dan lingkungan keluarga) yang diwakili oleh 28 pernyataan sedangkan variabel tetap diwakili oleh 14 pernyataan. Selain itu, untuk memenuhi syarat penelitian dan regresi berganda peneliti juga telah melakukan uji instrumen dan uji asumsi klasik sehingga penelitian ini dapat dinyatakan layak dan dapat dipertanggung jawabkan. Berdasarkan proses dan data yang telah dianalisis, diperoleh hasil bahwa lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan namun hal ini berlawanan dengan variabel lingkungan teman sebaya yang memiliki pengaruh yang berlawanan.

### Cara mengutip :

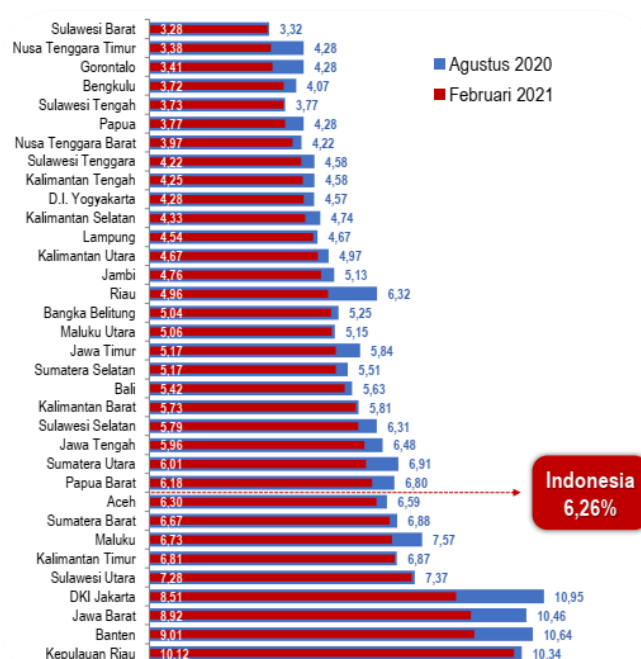
Saragih, F. Munawar, A. Simanungkalit, E.F.B. Sihotang, J.A.T. (2022). Lingkungan dan Intensi Berwirausaha pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi. Jurnal PROFIT: Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi, 9(2). 73-83. <https://doi.org/10.36706/jp.v9i2.18456>



## PENDAHULUAN

Kewirausahaan merupakan gambaran perkembangan ekonomi suatu negara, dimana jumlah kewirausahaan yang tinggi akan merangsang pertumbuhan ekonomi serta menjadi solusi yang efektif untuk mengatasi pengangguran. Kewirausahaan juga memberikan dampak yang sangat signifikan bagi perekonomian suatu negara, seperti yang dijelaskan oleh Kritikos (2014) bahwa kegiatan kewirausahaan mendorong pertumbuhan ekonomi (melalui teknologi, produk, dan layanan yang inovatif), merangsang persaingan yang kompetitif, memberikan kesempatan kerja baru dalam jangka pendek dan jangka panjang, meningkatkan produktivitas perusahaan dan ekonomi serta mempercepat perubahan struktural menjadi lebih baik. Sejalan dengan itu, Dhaliwal (2016) juga menjelaskan bahwa kewirausahaan dapat merangsang pembentukan modal, menciptakan, menerapkan dan mengembangkan teknologi, inovasi dan ide baru, pembangunan regional (meratakan kekuatan ekonomi, penciptaan dan mendistribusi kekayaan, meningkatkan pendapatan per kapita dan standar hidup), merangsang ekspor, mendorong perubahan (baik dalam sisi bisnis, perubahan sosial dan pribadi).

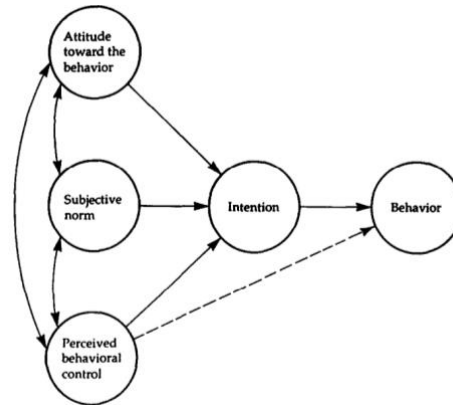
Namun faktanya masih banyak negara yang memiliki jumlah kewirausahaan yang rendah. Salah satunya yakni Indonesia. Ini sejalan dengan pernyataan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UKM) Teten Masduki yang mengatakan, rasio kewirausahaan Indonesia berada di level 3,74 % Sedangkan Malaysia, Singapura dan Thailand berada di atas angka 4 persen. Selain itu, rendahnya tingkat kewirausahaan juga didukung oleh laporan *Global Entrepreneur Indeks* (GEI) pada tahun 2019, dimana Indonesia masih menempati peringkat ke-75 dari 137 negara yang disurvei (Zoltán J. Ács et al., 2019). Lebih lanjut, berdasarkan survey yang dilakukan oleh *Global Entrepreneurship Monitor* (GEM), kegiatan berwirausaha (*entrepreneurial intentions*) di Indonesia berada di posisi 17 dari 43 negara (Bosma et al., 2021). Hal yang sama juga terlihat dari hasil survei awal, dimana terdapat 37 % mahasiswa yang aktif dan tertarik dalam kegiatan berwirausaha. Rendahnya minat berwirausaha pada mahasiswa dilatarbelakangi oleh banyak hal meliputi adanya penyesuaian pada masa pandemik Covid-19, kurangnya pemahaman dan pengalaman dalam berwirausaha, tingginya resiko berwirausaha serta belum terbentuknya karakter yang kuat dalam diri mahasiswa. Gambaran tersebut juga diperkuat dengan penelitian Darmawan (2021) dimana masih terdapat 45 % mahasiswa yang memiliki minat berwirausaha yang rendah, selain itu ia juga menekankan faktor penghambatnya meliputi kepastian, resiko dan pendapatan. Kondisi ini juga berdampak luas khususnya terhadap tingkat pengangguran. Adapun tingkat pengangguran akan dipaparkan sebagai berikut:



Gambar 1. Tingkat pengangguran di Indonesia (Menurut Provinsi)

(Sumber : Berita Resmi Statistik 5 Mei 2020)

Berdasarkan grafik tersebut diketahui bahwa tingkat pengangguran Indonesia berada pada kisaran 6,26 % dimana provinsi dengan presentasi tertinggi adalah Kepulauan Riau sebesar 10,12 % sedangkan provinsi dengan presentasi terendah adalah Sulawesi Barat sebesar 3,28 %. Oleh karena itu perlu kajian khusus dalam upaya merangsang kewirausahaan. Hal ini seperti kajian Ajzen (1991) yang menjelaskan bahwa kewirausahaan didasarkan pada *theory of planned behavior* dimana kewirausahaan dipengaruhi oleh *Attitude towards the behavior*, *Subjective norm*, and *Perceived behavioural control*.



Gambar 2. *Theory of planned behavior* (Ajzen, 1991)

Ketiga faktor akan mendorong dan membentuk kebiasaan seseorang. Dimana faktor pertama menjelaskan sikap. Faktor ini mengacu kepada sejauh mana seseorang menerapkan evaluasi atas hal yang disukai atau tidak disukai dalam berperilaku. Kedua adalah faktor sosial yang disebut juga norma subjektif; ini mengacu pada tekanan sosial yang dirasakan untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku. Ketiga, kontrol perilaku, hal ini mengacu pada kemudahan atau kesulitan yang dirasakan dalam melakukan suatu perilaku dan dianggap mencerminkan pengalaman dan hambatan masa lalu, serta hambatan yang diantisipasi. Penelitian ini difokuskan pada faktor *Subjective norm* mengacu pada tekanan sosial yang dirasakan untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku. Reimers et al. (2018) juga menjelaskan bahwa kondisi sosial sangat mempengaruhi pengalaman, perilaku, dan aktivitas yang dilakukan oleh individu dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga wajar saja jika kondisi sosial dan lingkungan dapat menjadi gambaran akan kondisi masa depan serta menggambarkan faktor pembentukan kewirausahaan untuk berbagai tingkat (Yasir et al., 2021). Selain itu pada tingkatan kondisi sosial tertentu, kewirausahaan juga memberikan kontribusi penting bagi penciptaan lapangan kerja dan pertumbuhan ekonomi (Singh & Singh, 2019).

Berdasarkan paparan dan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi intensi berwirausaha adalah faktor lingkungan sosial. Dimana pada penelitian ini, peneliti ingin berfokus pada lingkungan teman sebaya dan lingkungan keluarga. Hal ini diambil karena besarnya pengaruh dan kontribusi lingkungan sosial dalam membentuk intensi berwirausaha. Hal yang sama juga dipaparkan Lee et al. (2011) yang mana intreraksi dan dukungan sosial yang diperoleh dari keluarga dan teman sangat penting untuk mempertajam keyakinan dan kepercayaan seseorang tentang keinginan mereka untuk memulai bisnis. Berdasarkan paparan tersebut diketahui bahwa terdapat kaitan yang erat antara kewirausahaan dan lingkungan sosial khususnya teman sebaya dan lingkungan keluarga. Teman sebaya biasanya diikat dengan beberapa karakteristik yang sama. Hal ini seperti yang dijelaskan Nesi et al. (2018) bahwa lingkungan teman sebaya merupakan lingkungan utama setelah keluarga yang terdiri dari orang-orang dengan tingkatan, minat dan tujuan yang sama. Teman sebaya juga memiliki peranan yang penting dalam pembentukan minat berwirausaha, hal ini dapat dilihat dari tingginya interaksi dan pengaruh yang terjadi di antara teman sebaya. Kenney & Dennis (2019) juga menjelaskan hal yang sama dimana kelompok sebaya dengan interaksi interpersonal yang intens akan memiliki ikatan yang kuat dan saling bantuan melalui hubungan sosial yang telah dibangun. Bukan hanya itu, Schutte & Loi (2014) juga memperkuat pernyataan tersebut dimana dalam jangka panjang dan intensif, teman sebaya akan mempengaruhi kemampuan emosional serta berperan dalam mempengaruhi keputusan yang akan diambil.

Dalam hal kewirausahaan, peran teman sebaya sangat penting dimana teman sebaya akan merangsang dan membantu pengembangan identitas bisnis dengan cara mempromosikan bisnis kepada dengan teman atau kolega sehingga secara singkat konsumen di sekitar sudah mengetahui informasi tentang bisnis tersebut (Falck et al., 2012; Obschonka et al., 2012) Selain peranan promosi dan pengembangan ide, teman sebaya juga berperan penting dalam pendirian bisnis dimana Kacperczyk (2013) menjelaskan bahwa teman sebaya (ikatan yang erat) di tingkat universitas akan saling bertukar informasi dan saling berdiskusi mengenai peluang kewirausahaan. Bahkan lebih jauh lagi, teman sebaya juga dapat mempengaruhi keputusan seseorang untuk menjadi wirausaha dengan mengurangi ketidakpastian atau usaha yang akan dimulai. Selain itu, peranan teman sebaya (kaum muda) juga cukup besar dalam pengembangan ide-ide baru yang kreatif serta solusi atas masalah yang terjadi pada pengembangan bisnis (Amabile et al., 2005; Dufays, 2014; Henderson & Robertson, 1999).

Selain lingkungan teman sebaya, lingkungan keluarga juga merupakan salah satu faktor penentu dalam pembentukan dan pengembangan nilai-nilai dalam diri seseorang. Dimana dalam keluarga, seseorang akan ditanamkan, diajarkan serta diawasi sehingga dapat bertumbuh secara matang. Dalam proses yang lebih jauh, keluarga juga merupakan lembaga utama yang menjadi dasar dan pondasi bagi pengembangan nilai wirausahawan (pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman) (Dali et al., 2014; Suratno et al., 2020). Salah satu pengembangan nilai yang dapat diajarkan dalam lingkungan keluarga yakni kemampuan mengelola keuangan dan masalah ekonomi yang sederhana yang ada disekitar anak, sehingga anak dapat memahami nilai dasar yang menjadi kunci pengembangan kewirausahaan (Rahmatullah et al., 2020). Sehingga melalui proses yang matang (pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman) anak siap dalam berwirausaha.

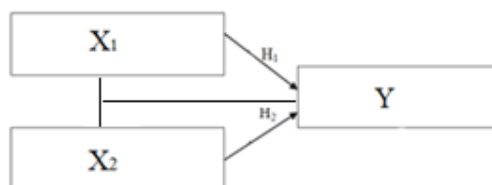
Peranan keluarga juga terlihat dalam proses perencanaan, dimana keluarga akan memberikan masukan dan informasi dalam pengembangan baik berupa ide maupun gagasan (Zahra, 2005). Lebih jauh lagi, lingkungan keluarga yang terbiasa dalam dunia usaha, juga akan memberikan masukan yang khusus berupa pengalaman langsung, seperti latar belakang kewirausahaan, sikap dan persepsi tentang kewirausahaan (Basu & Virick, 2008). Sehingga tidak jarang, anggota keluarga juga memiliki peran penting dalam menyediakan sumber daya keuangan dan manusia untuk memulai bisnis (Zhang et al., 2017). Sehingga sangat sering terlihat seseorang yang tumbuh dalam keluarga wirausaha akan lebih siap dan matang dalam mengembangkan kreativitas dan intensi wirausaha dan pada akhirnya ia akan memulai bisnis baru yang lebih matang dan sesuai dengan keinginannya (Klyver, 2007; Zampetakis et al., 2011)

Berdasarkan paparan di atas, peneliti juga mengembangkan penelitian ini dari penelitian terdahulu salah satu diantaranya yakni Bellò et al. (2018) dimana dalam penelitiannya ia menjelaskan bahwa teman sebaya dapat memacu dan meningkatnya intensi berwirausaha (berpengaruh positif dan signifikan). Ia juga menekankan bahwa dorongan teman sebaya akan mendorong seseorang lebih kreatif dalam mengembangkan minat berwirausaha. Hal yang sama juga dipaparkan oleh Yang et al. (2021) dimana ia menekankan bahwa interaksi dan partisipasi teman sebaya akan mempengaruhi perilaku individu dan memperkuat niat mereka dalam meningkatkan intensi berwirausaha dan inovasi dalam menjalankan bisnis.

Hal yang sama juga dijelaskan pada variabel keluarga, dimana Altinay et al. (2012) menjelaskan bahwa keluarga (tradisi keluarga) memiliki peranan yang baik dalam memacu intensi berwirausaha (berpengaruh positif dan signifikan), selain itu, dorongan juga dapat dirasakan melalui jaringan keluarga (tradisi keluarga) yang akan memacu intensi dalam berwirausaha. Namun berbeda dengan penelitian Marques et al. (2012) menjelaskan bahwa terdapat pengaruh yang negatif dari keluarga ataupun orang terdekat yang mana ia menjelaskan orang tua dan teman sekitar terlalu khawatir dan memberikan ketakutan pada anak atas kerasnya persaingan dan tantangan dalam berwirausaha. Berdasarkan paparan dan analisis permasalahan di atas, adapun rumusan masalah pada penelitian ini berfokus pada pertama, apakah lingkungan keluarga berpengaruh terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa pendidikan ekonomi. Kedua, apakah lingkungan teman sebaya berpengaruh terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa pendidikan ekonomi dan terakhir, apakah lingkungan keluarga dan lingkungan teman sebaya berpengaruh terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa pendidikan ekonomi. Berdasarkan rumusan tersebut, peneliti ingin memfokuskan penelitian ini pada lingkungan dan intensi berwirausaha dimana judul artikel ini yakni **“Lingkungan dan Intensi Berwirausaha pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi”**.

## METODE

Pada Penelitian ini, proses analisis didasarkan pada pendekatan kuantitatif dengan metode *Ex-Post Facto*. Dimana variabel pada penelitian terdiri dari 2 jenis variabel yakni *Independent Variable* (Lingkungan Keluarga ( $x_1$ ) dan Lingkungan Teman Sebaya ( $x_2$ )) dan *Dependent Variable* (Intensi Berwirausaha ( $y$ )). Adapun kerangka berpikir penelitian ini dapat dilihat pada gambar 1.2 berikut ini :



Gambar 3. Kerangka penelitian

Pada bagian selanjutnya, peneliti juga menjelaskan mengenai jumlah sampel yang didasarkan pada metode *Accidental Sampling* sehingga diperoleh sampel sebanyak 70 orang. Dalam proses pengambilan data, peneliti menggunakan kuesioner sebagai instrument penelitian yang disebarakan melalui *Google Form*. Adapun rinciannya dari kuesioner yakni  $X_1$  mencakup 13 soal,  $X_2$  mencakup 15 soal dan  $Y$  mencakup 14 soal yang dipaparkan pada tabel 1. Setiap pernyataan memiliki 4 opsi (pilihan) yang akan diinput dan dianalisis dengan regresi linier berganda (*Multiple Linear Regression*) melalui aplikasi SPSS 21. Dalam proses analisisnya, penelitian ini juga telah memenuhi syarat baik dari uji instrument penelitian (uji validitas maupun reliabilitas instrument) maupun asumsi klasik.

Tabel 1. Definisi operasional

Definisi Operasional	Dimensi	Indikator
Lingkungan keluarga adalah unit sosial yang paling kecil dalam masyarakat yang peranannya besar sekali terhadap perkembangan sosial, terlebih pada awal-awal perkembangan kepribadian selanjutnya. (Gunarso & Gunarso, 2000)	- Ciptakan hubungan yang erat dan serasi antar anggota keluarga	- Interaksi - Komunikasi
	- Adanya kesibukan dalam keluarga yang bermanfaat	- Berdiskusi - Aktif dalam kegiatan sehari
	- Adanya persiapan mental berwirausaha	- Berbagi pengalaman - Penanaman nilai berwirausaha
	- Membangun keluarga menjadi perusahaan mini (Yanti et al., 2014)	- Penerapan kewirausahaan
Kelompok teman sebaya sebagai suatu kelompok yang terdiri dari orang-orang yang bersamaan usianya, antara lain: kelompok bermain pada masa kanak-kanak, atau kelompok monoseksual (Tirtarahardja & La Sulo, 2010)	- Kerjasama	- Kerjasama memecahkan masalah
	- Persaingan	- Keinginan bersaing
	- Pertentangan	- Perbedaan Pandangan
	- Penerimaan	- Menghargai orang lain
	- Persesuaian	- Kepercayaan terhadap teman
Minat berwirausaha adalah kecenderungan hati dalam diri subjek untuk tertarik menciptakan suatu usaha yang kemudian mengorganisir, mengatur, menanggung risiko dan mengembangkan usaha yang diciptakannya. (Suryana, 2006)	- Perpaduan (Santoso, 2006)	- Rasa empati
	- Merasa termotivasi untuk berwirausaha	- Semangat untuk berwirausaha
	- Merasa tertarik untuk berwirausaha	- Tertarik untuk dapat berwirausaha - Tertantang untuk dapat berwirausaha
	- Merasa senang untuk berwirausaha	- Menyukai kegiatan berwirausaha - Menekuni kegiatan kewirausahaan
	- Berkeinginan untuk berwirausaha (Arif Mustofa, 2014)	- Timbul niat untuk memulai berwirausaha

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan proses analisis data (regresi linier berganda), diperoleh hasil penelitian seperti pada Tabel 2 dimana dijelaskan bahwa pengaruh  $X_1$  terhadap  $Y$  adalah 0,627 dengan nilai signifikansi 0,00. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif (0,627) dan signifikan (sig dan  $< 0,005$ ) antara lingkungan keluarga dengan intensi berwirausaha.

. Tabel 2. Analisis data regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	19.263	4.162		4.628	.000
1 VAR00001	.627	.087	.629	7.209	.000
VAR00002	-.118	.044	-.232	-2.662	.010

a. Dependent Variable: VAR00003  
Sumber: Olahan Aplikasi SPSS

Selain itu, tabel ini juga menjelaskan pengaruh  $X_2$  terhadap  $Y$  dimana nilainya adalah -0,118 dengan nilai signifikansi 0,01. Oleh karena itu, dapat menyimpulkan bahwa ada pengaruh negatif (-0,18) dan signifikan (sig dan  $< 0,005$ ) antara lingkungan teman sebaya dan intensi berwirausaha. Selain itu,, hasil analisis pada Tabel 2 juga dapat diubah dalam bentuk persamaan sebagai berikut

$$Y = 19.263 + 0.627X_1 - 0.118X_2$$

Dari persamaan ini, kita dapat melihat pengaruh  $x_1$  dan  $x_2$  terhadap  $y$ . Dimana ketika nilai  $X_1$  dan  $X_2$  adalah 1, maka pengaruh  $X_1$  adalah 0,627 dan  $X_2$  adalah -0,118. jadi nilai pengaruh  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap  $Y$  adalah 19.772. Selain analisis data (regresi linier berganda), peneliti juga melakukan uji t untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial atau terpisah. Adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel 1.1 di atas, yang mana hasil uji ini menjelaskan bahwa pengaruh  $X_1$  secara parsial sebesar 7,209 dan  $X_2$  sebesar -2,662. Hasil ini menjelaskan bahwa  $X_1$  dan  $X_2$  berpengaruh dan signifikan ( $H_a$  di terima,  $H_o$  ditolak) namun pada  $X_2$  hipotesisnya bernilai negatif yang artinya pengaruh  $X_2$  berpengaruh negatif terhadap  $Y$ .

Selain uji t (uji parsial), peneliti juga melanjutkan analisis data pada uji f (uji simultan). Uji ini akan melihat pengaruh variabel bebas secara keseluruhan. Adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini :

Tabel 3 Analisis data regresi

ANOVA					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1127.549	2	563.774	41.514	.000 <sup>b</sup>
Residual	909.894	67	13.581		
Total	2037.443	69			

a. Dependent Variable: VAR00003  
b. Predictors: (Constant), VAR00002, VAR00001  
Sumber: Olahan Aplikasi SPSS

Berdasarkan hasil uji f pada tabel 3 diketahui bahwa nilai  $f_{hitung}$  adalah 41.514 dengan nilai sig 0.000. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa uji f pada analisis diterima ( $f_{hitung} > f_{tabel}$  atau  $41.514 > 2.74$ ) serta pengaruhnya signifikan (sig dan  $< 0,005$ ). Terakhir, penelitian ini juga melihat koefisien determinan dimana hasil uji ini dapat dilihat pada tabel 4. Adapun nilainya koefisien determinan sebesar 0.553 (dengan kata lain kedua variabel dianggap baik karena memberikan pengaruh yang cukup besar 55.3 %)

Tabel 4. Analisis data regresi

Model Summary			
Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.744 <sup>a</sup>	.553	.540
a. Predictors: (Constant), VAR00002, VAR00001			
b. Dependent Variable: VAR00003			
Sumber: Olahan Aplikasi SPSS			

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel  $X_1$  (lingkungan keluarga) dan  $X_2$  (teman sebaya) terhadap  $Y$  (intensi berwirausaha), hal ini sejalan dengan *theory of planned behavior* dimana kewirausahaan dipengaruhi oleh *Attitude towards the behavior, Subjective norm, and Perceived behavioural control* (Ajzen, 1991). Salah satu poin penting dalam teori ini adalah faktor *norma subjektif* atau yang lebih dikenal dengan istilah faktor social. Faktor ini mengacu pada tekanan sosial yang dirasakan untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku. Dalam hal ini, tekanan sosial yang dimaksud mengarah kepada hubungan antara individu dengan lingkungan terdekatnya yakni lingkungan keluarga dan teman sebaya. Kedua lingkungan ini merupakan salah satu lingkungan yang memiliki keterkaitan yang besar. Hal ini seperti yang dipaparkan Lee et al. (2011) yang mana intreraksi dan dukungan sosial yang diperoleh dari keluarga dan teman sangat penting untuk mempertajam keyakinan dan kepercayaan seseorang tentang keinginan mereka untuk memulai bisnis. Paparan teori tersebut diperkuat dengan hasil penelitian dimana pada variabel  $X_1$  (lingkungan keluarga) diperoleh pengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Pengaruh positif ini terjadi karena, di masa pandemic Covid-19, banyak mahasiswa yang melakukan perkuliahan secara online di rumahnya masing-masing sehingga anak dan orang tua memiliki waktu yang lebih banyak untuk berdiskusi, bertukar pikiran tentang peluang bisnis yang ada. Hal yang sama juga dipaparkan oleh Janssen et al. (2020) masa pandemik memberikan waktu kepada orang tua untuk menjalin hubungan menjadi lebih dekat kepada anak-anaknya. Selain itu, kondisi pandemic Covid-19 juga membuat anak dapat belajar langsung pada orang tua mengenai kewirausahaan (adanya kecenderungan orang tua yang bekerja sebagai wirausaha akan mendorong anaknya untuk mengikuti karir orang tua). Namun kondisi yang berbeda diungkapkan Gadermann et al. (2021) dimana kondisi pada masa Covid-19 membuat orang tua dan anak mudah mengalami stress serta peningkatan beban pikiran yang pada akhirnya membuat kondisi hubungan anak dan orang tua menjadi kurang baik.

Paparan dan hasil di atas, didukung oleh berbagai penelitian sebelumnya. Salah satunya Indriyani & Margunani (2019) yang menjelaskan besarnya peranan lingkungan keluarga terhadap peningkatan intensi berwirausaha (positif dan signifikan), hal ini dapat dilihatnya melalui besarnya perhatian keluarga dalam memberikan pengetahuan dan keterampilan berwirausaha. Sejalan dengan itu, Utami et al. (2022) juga menjelaskan bahwa pengaruh positif dan signifikan orang tua dapat dicapai melalui peranan orang tua dalam mendidik, menjalin komunikasi dan suasana, pengertian orang tua serta dukungan ekonomi yang baik sehingga akan mendorong anak lebih aktif dalam menggali serta memulai bisnis. Dan terakhir, hasil penelitian yang sama juga dijelaskan oleh Setyanti et al. (2018) dimana dalam penelitiannya diperoleh hasil yang positif dan signifikan antara lingkungan keluarga dan intensi berwirausaha, yang mana ia menjelaskan bahwa hasil positif dan signifikan pada penelitian ini disebabkan besarnya peranan orang tua (khususnya yang berprofesi sebagai wirausaha) untuk mendorong anaknya agar mengikutinya dan tertarik berwirausaha.

Berbeda dengan lingkungan keluarga, teman sebaya memiliki pengaruh yang berlawanan dengan teman sebaya, hal ini disebabkan rendahnya relasi antara teman sebaya pada masa pandemi, selain itu kondisi pandemik yang terjadi juga memberikan batasan yang cukup jelas dalam menjalin komunikasi dan diskusi dengan teman sebaya. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh Gunitri & Suryana (2022) pada masa pandemik remaja dan lingkungannya sangat terbatas dalam melakukan komunikasi dan interaksi, mereka cenderung melakukan komunikasi melalui hp serta menghabiskan hari dengan bermain media sosial, menonton serta bermain dengan gadget mereka. Hal ini yang menyebabkan kurangnya peranan teman sebaya. selain itu, kondisi yang

membosankan mendorong anak-anak untuk kurang tertarik berdiskusi dengan teman mengenai wirausaha. Berdasarkan paparan tersebut, kondisi dan situasi memiliki peranan penting yang menyebabkan negatif pada penelitian ini. Namun hal ini sangat berbeda dengan penelitian sebelumnya, salah satunya penelitian yang dilakukan Suratno et al. (2021) dimana ia menjelaskan bahwa teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha, yang mana hal ini dapat terjadi dikarenakan tingginya interaksi dan komunikasi dengan teman sebaya sehingga dapat berdiskusi dan bertukar pikiran serta menganalisis peluang bisnis yang ada. Hasil yang sama juga dijelaskan oleh Widhiastuti & Dewi (2020) yang mana pada penelitian ini, ia menekankan bahwa pengaruh tersebut dapat terbentuk dikarenakan besarnya dorongan dan tingginya interaksi antar teman sebaya serta baiknya kualitas dalam suatu pergaulan antar teman sebaya. Dan terakhir Moog et al. (2015) juga memaparkan hasil yang sama (pengaruh positif dan signifikan) pada penelitiannya namun ia juga menekankan bahwa teman sebaya yang berkualitas akan mendorong temanya untuk menggali dan mengembangkan ide dan gagasan dalam memacu intensi berwirausaha.

Terakhir, interaksi kedua variabel tersebut (lingkungan keluarga dan lingkungan teman sebaya) memiliki berbagai dampak (arah pengaruh), dimana arah pengaruh (dampak) kedua variabel sangat ditentukan oleh intensitas dan kualitas interaksi. Dimana interaksi yang berkualitas dan intensif akan memberikan mendorong intensi berwirausaha. Hal ini seperti penelitian yang dilakukan (Suratno et al., 2021) dimana ia menjelaskan bahwa interaksi lingkungan yang berkualitas akan memicu terbentuknya atau mendorong terbentuknya intensi berwirausaha.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada penelitian ini, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. Lingkungan keluarga merupakan salah satu faktor yang paling berpengaruh dalam membentuk dan mempengaruhi kondisi dan karakter seseorang, dimana melalui interaksi yang intens akan mendorong seseorang dalam mengembangkan dan meningkatkan minat berwirausaha.
2. Interaksi teman sebaya yang terbatas akan menghambat diskusi dan kedekatan antar mahasiswa, yang pada akhirnya akan memperkecil bahkan mengubah arah pengaruh pada suatu variabel yang mana hal ini terlihat dari pengaruh negatif teman sebaya terhadap intensi berwirausaha.
3. Intensitas dan kualitas interaksi akan menentukan arah dan besaran pengaruh pada suatu variabel, hal ini seperti yang dijelaskan pada pembahasan dan analisis khususnya teman sebaya dan lingkungan keluarga.

Berdasarkan latar belakang dan pembahasan yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran agar tercapai peningkatan minat berwirausaha bahwa:

1. Orang tua harus membangun kondisi dan situasi yang baik kepada anaknya, khususnya melalui komunikasi, interaksi dan diskusi yang mana, hal ini merupakan kunci utama dalam membangun hubungan sehingga anak dapat tertarik dalam mengembangkan ide dan gagasan berwirausaha (intensi berwirausaha).
2. Interaksi pada lingkungan teman sebaya yang intens dan berkualitas merupakan kunci utama dalam peningkatan minat dan intensi berwirausaha yang dapat dicapai melalui diskusi dan berbagi pikiran.
3. Perhatian yang matang antar lingkungan merupakan kunci utama dalam mendorong dan memaksimalkan pembentukan intensi berwirausaha.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Saya ucapkan terima kasih banyak kepada seluruh mahasiswa dan dosen pendidikan ekonomi UNDANA yang telah memberi masukan dalam penelitian ini serta membantu menyebarkan kuesioner sehingga mendapat responden yang cukup luas.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)

- Arif Mustofa, M. (2014). *Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Self-Efficacy dan Karakter Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Depok Kabupaten Sleman*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Altinay, L., Madanoglu, M., Daniele, R., & Lashley, C. (2012). The influence of family tradition and psychological traits on entrepreneurial intention. *International Journal of Hospitality Management*, 31(2), 489–499. <https://doi.org/10.1016/j.ijhm.2011.07.007>
- Amabile, T. M., Barsade, S. G., Mueller, J. S., & Staw, B. M. (2005). Affect and Creativity at Work. *Administrative Science Quarterly*, 50(3), 367–403. <https://doi.org/10.2189/asqu.2005.50.3.367>
- Basu, A., & Virick, M. (2008). Assessing entrepreneurial intentions amongst students: a comparative study. *12th Annual Meeting of the National Collegiate ...*, 79–86.
- Bellò, B., Mattana, V., & Loi, M. (2018). The power of peers: A new look at the impact of creativity, social context and self-efficacy on entrepreneurial intentions. *International Journal of Entrepreneurial Behaviour and Research*, 24(1), 214–233. <https://doi.org/10.1108/IJEBr-07-2016-0205>
- Bosma, N., Hill, S., Ionescu-Somers, A., Kelley, D., Guerrero, M., & Schott, T. (2021). Global Report 2020/2021. In *Global Entrepreneurship Monitor*.
- Dali, M., Shah, N. R., Abdullah, M. S., Azman, H., A.R.Nordin, Nurullhuda, S., Izlawanie, M., Nooh, M. N., & Farah, M. Y. (2014). The Relationships between Parents' Background and Entrepreneurial Intention. *International Muamalat and Entrepreneur Conference, November 2014*.
- Darmawan, I. (2021). Menumbuhkan Minat Berwirausaha Mahasiswa Melalui Pendidikan Kewirausahaan Berbasis Caring Economics. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 18(1), 9–16. <https://doi.org/10.21831/jep.v18i1.40035>
- Dhaliwal, A. (2016). Role Of Entrepreneurship in Economic Development. *International Journal of Scientific Research and Management*, 4(06), 4262–4269. <https://doi.org/10.18535/ijstrm/v4i6.08>
- Dufays, F. (2014). No Title. *International Journal of Entrepreneurial Behavior & Research*, 20(3), 297–299. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/IJEBr-11-2013-0197>
- Falck, O., Heblich, S., & Luedemann, E. (2012). Identity and entrepreneurship: Do school peers shape entrepreneurial intentions? *Small Business Economics*, 39(1), 39–59. <https://doi.org/10.1007/s11187-010-9292-5>
- Gadermann, A. C., Thomson, K. C., Richardson, C. G., Gagné, M., Mcauliffe, C., Hirani, S., & Jenkins, E. (2021). Examining the impacts of the COVID-19 pandemic on family mental health in Canada: findings from a national cross-sectional study. *BMJ Open*, 11(1), 1–11. <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2020-042871>
- Gumitri, A., & Suryana, D. (2022). The Role of Peer Relationship during COVID -19 Pandemic toward Social Development in The Early Age. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 668, 13–16.
- Gunarso, S. D., & Gunarso, Y. S. D. (2000). *Psikologi Perkembangan Remaja (Psikologi)*. BPK Gunung Mulia.
- Henderson, R., & Robertson, M. (1999). Who wants to be an entrepreneur? Young adult attitudes to entrepreneurship as a career. *Education and Training*, 41(5), 236–245. <https://doi.org/10.1108/00400919910279973>
- Indriyani, L., & Margunani, M. (2019). Pengaruh kepribadian, kendidikan kewirausahaan, dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha. *Economic Education Analysis Journal*, 7(3), 848–862. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v7i3.28315>
- Janssen, L. H. C., Kullberg, M. L., Verkuil, B., van Zwieten, N., Wever, M. C. M., van Houtum, L. A. E. M., Wentholt, W. G. M., & Elzinga, B. M. (2020). Does the COVID-19 pandemic impact parents' and adolescents' well-being? An EMA-study on daily affect and parenting. *PLOS ONE*, 15(10 October), 1–21. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0240962>
- Kacperczyk, A. J. (2013). Social influence and entrepreneurship: The effect of university peers on entrepreneurial entry. *Organization Science*, 24(3), 664–683. <https://doi.org/10.1287/orsc.1120.0773>

- Kenney, A., & Dennis, C. B. (2019). Environmental paths that inform adolescent substance use prevention. *Journal of Human Behavior in the Social Environment*, 29(7), 897–908. <https://doi.org/10.1080/10911359.2019.1633982>
- Klyver, K. (2007). Shifting family involvement during the entrepreneurial process. *International Journal of Entrepreneurial Behaviour & Research*, 13(5), 258–277. <https://doi.org/10.1108/13552550710780867>
- Kritikos, A. (2014). Entrepreneurs and their impact on jobs and economic growth. *IZA World of Labor*, May, 1–10. <https://doi.org/10.15185/izawol.8>
- Lee, L., Wong, P. K., Foo, M. Der, & Leung, A. (2011). Entrepreneurial intentions: The influence of organizational and individual factors. *Journal of Business Venturing*, 26(1), 124–136. <https://doi.org/10.1016/j.jbusvent.2009.04.003>
- Marques, C. S., Ferreira, J. J., Gomes, D. N., & Rodrigues, R. G. (2012). Entrepreneurship education: How psychological, demographic and behavioural factors predict the entrepreneurial intention. *Education and Training*, 54(8), 657–672. <https://doi.org/10.1108/00400911211274819>
- Moog, P., Werner, A., Houweling, S., & Backes-Gellner, U. (2015). The impact of skills, working time allocation and peer effects on the entrepreneurial intentions of scientists. *Journal of Technology Transfer*, 40(3), 493–511. <https://doi.org/10.1007/s10961-014-9347-x>
- Nesi, J., Choukas-Bradley, S., & Prinstein, M. J. (2018). Transformation of Adolescent Peer Relations in the Social Media Context: Part 2—Application to Peer Group Processes and Future Directions for Research. *Clinical Child and Family Psychology Review*, 21(3), 295–319. <https://doi.org/10.1007/s10567-018-0262-9>
- Obschonka, M., Goethner, M., Silbereisen, R. K., & Cantner, U. (2012). Social identity and the transition to entrepreneurship: The role of group identification with workplace peers. *Journal of Vocational Behavior*, 80(1), 137–147. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2011.05.007>
- Rahmatullah, R., Inanna, I., & Ampa, A. T. (2020). How Informal Education Fosters Economic Awareness in Children. *Dinamika Pendidikan*, 15(2), 202–214. <https://doi.org/10.15294/dp.v15i2.25285>
- Reimers, A. K., Schoeppe, S., Demetriou, Y., & Knapp, G. (2018). Physical activity and outdoor play of children in public playgrounds—do gender and social environment matter? *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 15(7). <https://doi.org/10.3390/ijerph15071356>
- Santoso, S. (2006). *Dinamika Kelompok*. PT. Bumi Aksara.
- Schutte, N. S., & Loi, N. M. (2014). Connections between emotional intelligence and workplace flourishing. *Personality and Individual Differences*, 66, 134–139. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2014.03.031>
- Setyanti, S. W. L. H., Herlambang, D., & Prajitiasari, E. D. (2018). Pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sosial terhadap kepribadian dan minat berwirausaha mahasiswa. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 4(1), 1–9. <https://doi.org/10.32528/jmbi.v4i1.1711>
- Singh, S. K., & Singh, A. P. (2019). Interplay of organizational justice, psychological empowerment, organizational citizenship behavior, and job satisfaction in the context of circular economy. *Management Decision*, 57(4), 937–952. <https://doi.org/10.1108/MD-09-2018-0966>
- Suratno, Arief, H., & Denmar, D. (2020). Self-Efficacy and the Reference Group that Form the Entrepreneurial Intention of the Students of Universitas Jambi. *TEST Engineering & Management*, 83(11), 9133–9140.
- Suratno, Narmaditya, B. S., & Wibowo, A. (2021). Family economic education, peer groups and students' entrepreneurial intention: the mediating role of economic literacy. *Heliyon*, 7(4), e06692. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e06692>
- Suryana. (2006). *Kewirausahaan Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Salemba Empat.
- Tirtarahardja, U., & La Sulo, S. L. (2010). *Pengantar pendidikan*. Rineka Cipta.
- Utami, S. W., Zulaihati, S., & Sumiati, A. (2022). Pengaruh kepribadian, pengetahuan kewirausahaan, dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII SMKN 1 Kebumen Jawa Tengah. *Indonesian Journal of Economy, Business, Entrepreneurship and Finance*, 2(1), 1–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.53067/ijebef>
- Widhiastuti, N. L. P., & Dewi, N. L. P. S. (2020). Minat berwirausaha dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. *Jurnal Riset Akuntansi*, 10(2), 199–209.

- Yang, L., Xiaoxu, Z., Aziz, N., & Jun, H. (2021). Do Peer Effects Influence the Intention of Students to Participate in Entrepreneurship and Innovation Activities? Evidence from Nanjing Agricultural University, China. *Journal Educational Sciences: Theory & Practice*, 21(November 2020), 85–100. <https://doi.org/10.12738/jestp.2021.2.006>
- Yasir, N., Mahmood, N., Mehmood, H. S., Babar, M., Irfan, M., & Liren, A. (2021). Impact of environmental, social values and the consideration of future consequences for the development of a sustainable entrepreneurial intention. *Sustainability (Switzerland)*, 13(5), 1–20. <https://doi.org/10.3390/su13052648>
- Yanti, P. E. D., Nuridja, I. M., & Dunia, K. (2014). Pengaruh Lingkungan keluarga Terhadap Berwirausaha Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Singaraja. *Economic Education Analysis Journal*, 4(1), 1–11.
- Zahra, S. A. (2005). Entrepreneurial risk taking in family firms. *Family Business Review*, 18(1), 23–40. <https://doi.org/10.1111/j.1741-6248.2005.00028.x>
- Zampetakis, L. A., Gotsi, M., Andriopoulos, C., & Moustakis, V. (2011). Creativity and Entrepreneurial Intention in Young People. *The International Journal of Entrepreneurship and Innovation*, 12(3), 189–199. <https://doi.org/10.5367/ije.2011.0037>
- Zhang, J., Wong, P.-K., & Soh, P.-H. (2017). Network Ties, Prior Knowledge and Resource Acquisition By High-Tech Entrepreneurs. *Academy of Management Proceedings*, 2003(1), J1–J6. <https://doi.org/10.5465/ambpp.2003.13793063>
- Zoltán J. Ács, Szerb, L., Lafuente, E., & Márkus, G. (2019). The Global Entrepreneurship Index 2019. In *Global Entrepreneurship Index 2019*. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.17692.64641>.